

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DALAM TINJAUAN ISLAM

by Iwan Setiawan

Submission date: 06-Apr-2023 10:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2057217284

File name: 23391-68593-1-SM.pdf (974.43K)

Word count: 7757

Character count: 48368

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DALAM TINJAUAN ISLAM

**Iwan Setiawan; Rahayu Kusumadewi; Mega Permata Sari;
Mentari Fuzi Astuti**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
iwansetiawan@uinsgd.ac.id; rahayukusumadewi@uinsgd.ac.id
megapermatasari1414@gmail.com
fuzi.mentari@gmail.com

ABSTRAK

Setiap usaha memiliki sejumlah risiko tertentu. Sulit bagi kita untuk memprediksi masa depan dengan akurat. Tak seorang pun di dunia ini yang mampu memprediksi masa depan dengan tepat, bahkan untuk sepersekian detik. Pengambilan risiko menguntungkan karena selalu ada kemungkinan terjadi kesalahan. Identifikasi, analisis, penilaian, pengendalian, dan melakukan segala upaya untuk mencegah atau menghilangkan bahaya yang dianggap tidak diinginkan adalah semua langkah dalam proses manajemen risiko. Manajemen risiko adalah proses mengatur, mengendalikan, dan mengawasi operasi organisasi di dalam perusahaan. Mengurangi kemungkinan bahwa perusahaan mungkin menderita kerugian pendapatan adalah tujuan dari manajemen risiko. Tiga elemen diperlukan untuk sistem manajemen risiko yaitu: lingkungan yang sesuai untuk manajemen risiko, termasuk aturan dan proses yang baik; teknik yang memadai untuk pengukuran, mitigasi, dan pemantauan; dan pengendalian internal yang sesuai.

***Kata kunci:** Risiko, Lembaga Keuangan, Manajemen Risiko Keuangan.*

ABSTRACT

Every business has a certain amount of risk. It is difficult for us to accurately predict the future. No one in this world is able to predict the future exactly, even for a split second. Risk-taking is advantageous because there is always the possibility of something going wrong. Identification, analysis, assessment, control, and making every effort to prevent or eliminate hazards that are considered undesirable are all steps in the risk management process. Risk management is the process of organizing, controlling, and supervising the operation of an organization within a company. Reducing the likelihood that the company may suffer revenue losses is the goal of risk management. Risk management is the process of organizing, controlling, and supervising the operation of an organization within a company. Reducing the likelihood that the company may suffer revenue losses is the goal of risk management. Three elements are necessary for a risk management system namely: an appropriate environment for risk management, including good rules and processes; adequate techniques for measurement, mitigation, and monitoring; and appropriate internal control.

Keywords: *Risk, Financial Institutions, Financial Risk Management.*

PENDAHULUAN

Manusia selalu menghadapi risiko, oleh karenanya, risiko telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, begitupun pada lembaga keuangan, perusahaan, dan pelaku bisnis pasti akan menghadapi risiko. Ketidakmampuan suatu perusahaan atau lembaga keuangan untuk menghadapi berbagai risiko yang dihadapinya dapat berakibat fatal. Beberapa dari mereka terpaksa menutup usaha karena tidak mampu menghadapi risiko yang tidak terduga.

Ketika seorang manajer bersedia dan mampu mengambil risiko, mereka setidaknya memberikan pilihan untuk mengatasi masalah dan mengambil tindakan untuk melindungi bisnis mereka dari kemungkinan bahaya. Seorang manajer yang kurang percaya diri untuk mengambil risiko menempatkan dirinya dalam bahaya yang lebih besar karena dia tidak akan menghadapi kesulitan yang hadir dalam hidup dan tidak akan siap dengan solusi ketika masalah muncul.

Risiko biasanya diartikan sebagai akibat negatif dari aktivitas yang menimbulkan kerugian.¹ Untuk menghindari risiko yang muncul, lembaga keuangan, perusahaan atau pelaku usaha lainnya perlu melakukan manajemen risiko.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Jerome Kirk dan Marc L. Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang terutama berfokus pada pengamatan manusia di bi-

¹ Surmadewi dan Saputra. *Pengaruh Likuiditas Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi*. (E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 2019) hlm 567

dangnya masing-masing. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan disiplin ilmu yang memiliki sejarah panjang.²

Selanjutnya, penyusun menggunakan jenis penelitian literat (*library research*), yang merupakan bentuk penelitian yang memperoleh, menganalisis, dan mensintesis data dari berbagai bahan tertulis.³

PEMBAHASAN

Definisi Risiko

Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan. Karena memprediksi masa depan dengan tingkat akurasi apa pun tidak mungkin. Tidak seorang pun di dunia ini memiliki kemampuan untuk meramalkan dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan. Ketidakpastian selalu hadir, dan itu adalah risiko yang tidak dapat dihindari.

Risiko adalah ketidakpastian. Risiko dapat diartikan sebagai suatu ketidakpastian tentang adanya kerugian.⁴ Penyebab ketidakpastian ini adalah karena kurangnya pengetahuan atau mentalitas seseorang, yang mengarah pada ketidakpastian tertentu. Misalnya, ketika seseorang tidak memiliki pengetahuan cuaca yang memadai, ketidakpastian hujan mungkin muncul. Berdasarkan berbagai definisi risiko di atas, pengertian risiko disederhanakan sebagai berikut, "Risiko adalah keadaan nyata yang dapat menimbulkan kerugian akibat penyimpanan dari hasil yang diharapkan".⁵

² Pahleviannur, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta : Pradina Pustakam 2002) hlm 36

³ Muhajir, N. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi IV*. (Yogyakarta : Rake Sarasin 2000) hlm 6

⁴ Puspita Sari, dkk. *Perencanaan Mitigasi Risiko Aktivitas Pengadaan Bahan Baku pada Cv. Dinasti* (Semarang. Jurnal Teknik Industri 2018) : hlm 177

⁵ Suseno, P. *Modul Konsep Dasar Manajemen*

Setiap organisasi bisnis menghadapi risiko yang berbeda, termasuk pada lembaga keuangan. Tujuan utama dari setiap lembaga keuangan adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dan nilai tambah bagi pemegang saham, untuk dapat mencapai tujuan tersebut, lembaga keuangan senantiasa berusaha untuk mengelola lembaganya dengan sangat baik melalui berbagai cara, salah satunya manajemen risiko. Manajemen risiko dapat membantu lembaga keuangan untuk mengelola risiko secara efektif dan menggeser risiko yang dapat dialihkan.

Risiko pada Lembaga Keuangan

Fungsi utama dari lembaga keuangan adalah mengelola dana eksternal. Secara umum, lembaga keuangan ini menghadapi empat risiko, yaitu risiko keuangan, risiko operasional, risiko bisnis, dan risiko sistem.

Risiko Keuangan

Dikenal sebagai "risiko finansial", ini adalah peluang aset organisasi dapat terkena dampak langsung oleh kerugian finansial. Ini termasuk kegagalan organisasi untuk memenuhi permintaan likuiditasnya dan risiko bahwa aset organisasi akan terdepresiasi sebagai akibat dari perubahan harga aset dan suku bunga. dalam hal pihak kedua gagal memenuhi kewajiban keuangannya Risiko keuangan yang mungkin terjadi dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a) Risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang terjadi ketika lembaga keuangan tidak dapat menagih pinjaman yang diberikannya kepada nasabah. dan ditanggung oleh bank atau lembaga simpan pinjam.

- b) Risiko likuiditas. Jika perusahaan tidak dapat mengubah asetnya menjadi uang tunai dalam waktu dekat, perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.
- c) Risiko pasar, yaitu bahaya yang terkait dengan penjualan dan pembelian aset organisasi keuangan, seperti saham, obligasi, dan sekuritas lainnya. Volatilitas di pasar saham dapat disebabkan oleh variabel makro dan mikro. Risiko yang terkait dengan pasar saham, suku bunga, mata uang, dan harga bahan mentah semuanya berpotensi berkontribusi terhadap bahaya pasar secara keseluruhan.
- d) Risiko suku bunga, yaitu kemungkinan efek negatif pada pendapatan lembaga dari perubahan suku bunga sebagai akibat dari perkembangan pasar.
- e) Risiko nilai tukar, yaitu potensi kerugian dari perubahan kurs mata uang asing ketika seorang investor melakukan investasi valuta asing yang diperdagangkan.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah bahaya yang disebabkan oleh tidak adanya sistem informasi atau sistem pengendalian internal, yang mengakibatkan kerugian moneter yang tidak terduga sebagai konsekuensinya.⁶ Lima komponen utama risiko operasional adalah sistem informasi, pengawasan Internal, human error; kegagalan sistem dan ketidakcukupan prosedur dan kontrol.

Risiko Bisnis

Risiko. 1-50. (2014) hlm 1.3

⁶ Suseno, P. Modul Konsep Dasar Manajemen Risiko. 1-50. (2014) hlm 1.11

Risiko bisnis adalah risiko yang disebabkan oleh faktor lingkungan bisnis, seperti kebijakan ekonomi dan faktor regulasi yang berlaku.

- a) Risiko reputasi, risiko yang timbul dari menurunnya atau hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan.⁷ Penurunan reputasi dapat disebabkan oleh faktor empiris dan opini di masyarakat.
- b) Risiko fidusia, risiko yang timbul ketika lembaga keuangan tidak lagi dipercaya oleh pihak lain untuk mengelola aset, misalnya nasabah yang semula menyimpan dana di koperasi simpan pinjam kini beralih ke perbankan syariah karena terdapat ketidakpuasan dalam pengelolaannya sebelumnya.
- c) Risiko hukum adalah risiko yang terkait dengan masalah hukum dan peraturan yang dapat mempengaruhi transaksi. Risiko hukum dapat berasal dari faktor eksternal atau faktor internal.
- d) Risiko negara, yaitu risiko yang timbul dari faktor-faktor seperti bentuk negara, peraturan perundang-undangan yang berlaku, penegakan hukum dan kebudayaan.

Risiko Sistem dan Eksternal

Risiko yang timbul dari sistem ekonomi, politik atau gangguan eksternal lainnya, seperti krisis keuangan, ketidakstabilan politik dan bencana alam.

⁷ Febriani dan Suardikha. *Pengaruh Perputaran Kas Kecukupan Modal dan Risiko Kredit pada Profitabilitas LPD di Kabupaten Gianyer*. (E-Jurnal Akuntansi 2019) hlm 308

Manajemen Risiko Keuangan

Mengidentifikasi, mengevaluasi, menilai, dan mengendalikan risiko yang tidak diinginkan adalah bagian dari proses manajemen risiko, seperti halnya melakukan segala kemungkinan untuk menghindari atau menghilangkannya. Manajemen risiko adalah proses perencanaan, pengaturan, dan pengendalian aktivitas organisasi di dalam perusahaan. Untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kerugian pendapatan, manajemen risiko digunakan.⁸

Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dari manajemen risiko keuangan pada tingkat individu adalah untuk mengurangi kemungkinan menderita kerugian finansial yang lebih besar sebagai akibat dari pergerakan harga mata uang, komoditas, dan ekuitas yang tidak terduga. Ada kecenderungan bagi orang-orang di pasar untuk menghindari mengambil risiko. Sebagian besar dari mereka akan memperdagangkan setidaknya sebagian dari potensi keuntungan yang mungkin muncul dari perubahan harga yang tidak menguntungkan. Karena itu, perantara keuangan telah merancang instrumen keuangan yang memungkinkan pelaku pasar untuk mentransfer risiko perubahan harga yang tidak terduga ke pihak lain, yang dikenal sebagai mitra offset.

Di antara banyak faktor yang harus diperiksa oleh akuntan manajemen saat menilai bahaya baru adalah sebagai berikut:

- a) Karena tidak semua solusi manajemen risiko dapat diperdagangkan secara terbuka, ada bahaya likuiditas.

⁸ Djojosoedarso, S. *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. (Jakarta : Salemba Empat 1999)

- b) Pasar yang tidak secara rutin menciptakan perubahan harga yang progresif berisiko mengalami diskontinuitas.
- c) Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lawan dalam kontrak manajemen risiko tidak akan memenuhi kewajiban kontraktualnya.
- d) Untuk memenuhi kewajibannya, otoritas publik dapat memutuskan untuk memberlakukan pembatasan penggunaan produk keuangan.
- e) Misalnya, aktivitas penghindaran pajak mungkin gagal memberikan hasil yang diharapkan, dan ini adalah risiko yang terkait dengan pajak.
- f) Transaksi penghindaran risiko bukan merupakan bagian dari transaksi yang dilindungi ketika disebut sebagai "risiko akuntansi".

Pengelolaan Manajemen Risiko Keuangan

Tidak ada cara untuk sepenuhnya menghindari risiko terjadinya sesuatu yang buruk. Besar kemungkinan perusahaan akan menderita kerugian jika berada dalam situasi yang berisiko. Ada kemungkinan bahwa bahaya ini dapat menempatkan organisasi dalam masalah dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, manajemen risiko yang baik menjadi sangat penting. Ketika datang untuk mengurangi eksposur organisasi terhadap risiko, manajemen risiko adalah tentang meningkatkan peluang keberhasilannya. Bisnis sering menempatkan diri mereka dalam bahaya karena mereka percaya ada keuntungan yang bisa diperoleh dengan melakukannya. Ada sejumlah tindakan dan

prosedur untuk mengelola risiko di seluruh operasi perusahaan:⁹

Identifikasi risiko

Proses identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi bahaya yang dihadapi perusahaan saat ini. Ketidakjujuran karyawan, misalnya, mungkin menjadi faktor dalam situasi ini. Ada kemungkinan untuk mengidentifikasi risiko dalam beberapa cara, termasuk dengan menelusuri kembali rantai kejadian yang menyebabkan kejadian yang tidak menyenangkan itu sendiri.

Identifikasi dan kuantifikasi risiko sering kali melibatkan langkah-langkah berikut:

- 1) Identifikasi risiko dan pelajari karakteristiknya.
- 2) Mengukur risiko, melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, dan menentukan prioritas risiko.
- 3) Meneliti dan mengevaluasi karakteristik risiko. Pemahaman penuh tentang karakteristik ini akan membantu mengembangkan metode yang tepat untuk mengelola risiko ini.
- 4) Sangat penting pada titik ini dalam proses untuk memprioritaskan daftar potensi bahaya berdasarkan kepentingannya. Besarnya risiko dan dampak terhadap kinerja perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan karakteristik ini.
- 5) Fokus pada risiko yang paling relevan bagi perusahaan (misalnya, risiko dengan dampak dan kemungkinan terbesar).
- 6) Kelola risiko, lalu tinjau kembali. Revisit adalah untuk menilai kembali

⁹ Hanggraeni, D. *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*. (Bogor : PT Penerbit IPB Press 2019) hlm 61

langkah-langkah yang telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko.

Penilaian dan Pengukuran Risiko

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan penilaian risiko. Tujuan utamanya adalah untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang banyak aspek risiko. Kami akan dapat membatasi risiko dengan lebih baik jika kami memiliki lebih banyak informasi. Kita harus melakukan penilaian risiko yang lebih lengkap untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang beratnya ancaman ini. Menurut jenis ancaman yang dinilai, ada berbagai cara untuk memperkirakan risiko. Dengan kata lain, kita dapat mengetahui seberapa besar kemungkinan sesuatu yang buruk akan terjadi. Berdasarkan probabilitas ini, kami mencoba untuk menentukan tingkat bahaya.

Untuk risiko lain, penilaian dan pengukuran yang berbeda dapat dilakukan. Misalnya, teknik durasi dapat digunakan untuk mengukur risiko perubahan suku bunga. Pemahaman kami tentang risiko tertentu cukup baik, sehingga teknik pengukuran risiko telah dikembangkan. Meskipun pemahaman kita tentang risiko lain tidak terlalu baik, teknologi pengukuran risiko tidak begitu berkembang.

Manajemen risiko

Setelah melakukan analisis dan penilaian risiko, tahap selanjutnya adalah manajemen risiko. Kegagalan untuk mengelola risiko secara memadai dapat memiliki konsekuensi serius bagi perusahaan, termasuk kerugian finansial yang besar. Mengelola risiko dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk menghindarinya, mempertahankannya, mendiversifikasikannya, atau mene-

ruskannya kepada orang lain. Manajemen risiko adalah serangkaian aktivitas yang saling terkait yang mencakup mitigasi risiko dan pengendalian risiko.

- 1) Penghindaran. Cara termudah dan teraman untuk menghadapi bahaya adalah menghindari sepenuhnya. Apakah ada cara yang lebih baik untuk mencapai tujuan ini? Namun, untuk mendapatkan uang dari bisnis, kita harus keluar dan menghadapi bahaya bahkan jika kita tidak suka melakukannya. Sebagai contoh. Manajemen risiko akan diterapkan setelah itu.
- 2) Penangkapan (penahanan). Dalam kasus tertentu, lebih baik jika kita mengambil risiko sendiri (mengambil risiko atau menyimpan risiko). Pertimbangkan kasus seseorang yang perlu berkendara ke toko terdekat untuk berbelanja bahan makanan. Saat ini tidak ada pertanggungjawaban asuransi untuk kendaraan tersebut. Terlepas dari kenyataan bahwa saya menganggap asuransi sebagai beban yang tidak dibutuhkan dan mahal, saya akan melanjutkan dengan hati-hati setiap kali saya berada di belakang kemudi. Dalam hal ini, individu yang bersangkutan mengambil keputusan untuk menempatkan dirinya pada risiko kecelakaan.
- 3) Mendorong keragaman budaya dan ras. Artinya, untuk menghindari fokus hanya pada satu atau dua eksposur, kita harus menyebarkan eksposur kita sejauh mungkin. Misalnya, daripada satu objek, kita mungkin memiliki sejumlah aset di tangan kita. Dalam hal salah satu aset hancur,

dapat diterima untuk mengasumsikan bahwa keuntungan pada aset lain akan lebih dari mengkompensasi kerugian.

- 4) Mengambil kesempatan Risiko dapat ditransfer ke pihak ketiga yang lebih siap untuk mengelolanya jika kita tidak ingin menanggungnya sendiri. Kita bisa, misalnya, mendapatkan asuransi kecelakaan untuk melakukannya. Jika terjadi kecelakaan, perusahaan asuransi akan menanggung segala kerugian atau kerusakan yang diakibatkan oleh kejadian tersebut.
- 5) Manajemen bahaya. Sebagai tindakan pencegahan, ini dilakukan untuk menghilangkan atau sangat mengurangi kemungkinan bahaya atau hasil yang tidak diinginkan. Untuk menjaga gedung aman dari kebakaran, alarm asap dipasang di setiap gedung. Memasang alarm kebakaran dapat membantu menurunkan risiko kebakaran.
- 6) Mengambil risiko kegagalan. Ketika membahas pembiayaan risiko, fokusnya harus pada bagaimana kerugian dari risiko dapat dilunasi. Penting untuk memikirkan bagaimana membayar kerusakan yang disebabkan oleh kebakaran, dan apakah asuransi atau sistem cadangan adalah ide yang baik dalam situasi ini. Ada bidang yang disebut pembiayaan risiko yang menangani masalah semacam ini.

Peranan Akuntansi

Akuntansi manajemen membantu mengidentifikasi kemungkinan risiko pasar, mengukur pertukaran yang terkait dengan strategi alternatif untuk menangani risiko, mengukur peluang perusahaan untuk risiko

tertentu, menafsirkan produk pencegahan risiko tertentu, dan mengevaluasi efektivitas rencana pencegahan risiko.

Menilai/Mengidentifikasi Risiko Pasar

Kata "pemetaan risiko" berasal dari gagasan menggunakan kerangka dasar untuk mengidentifikasi berbagai jenis risiko pasar. Misalnya, model pertama meneliti bagaimana berbagai risiko pasar mempengaruhi nilai perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya. Instrumen khusus ini disebut sebagai kubus pemetaan risiko. Misalnya, istilah "penggerak nilai" mengacu pada kemampuan entitas bisnis untuk menghasilkan pendapatan, serta kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Perubahan suku bunga dan nilai tukar mata uang, serta pergeseran harga komoditas dan saham, merupakan sumber risiko pasar. Dalam dimensi ketiga dari kubus pemetaan risiko, kita akan berbicara tentang kemungkinan hubungan antara risiko pasar dan penggerak nilai dari pesaing utama perusahaan.

Jika pesaing membeli tas kulit dari negara lain dan mata uang lokal terapresiasi terhadap mata uang lokal, pesaing tersebut mungkin dapat menjualnya dengan harga yang lebih rendah daripada harga yang dapat dijual. Risiko daya saing mata uang di tangan mengacu pada risiko semacam ini.

Menimbang

Ukur trade-off yang terkait dengan strategi alternatif untuk menangani risiko. Jika biaya untuk melindungi risiko lebih tinggi daripada manfaatnya, manajemen dapat memilih untuk mempertahankan risiko daripada mengambil tindakan pencegahan. Akuntan akan mengukur manfaat dan biaya

pengecahan risiko dengan mengamati tren pasar, serta biaya dan keuntungan masa lalu.

Mengelola Risiko di Lingkungan Nilai Tukar Mengambang Mata uang asing, terkadang dikenal sebagai risiko FX, adalah bentuk risiko umum yang dihadapi oleh organisasi internasional. Misalnya, dalam konteks pergeseran nilai tukar mata uang, masalah manajemen risiko meliputi:

- 1) Perkiraan nilai tukar mata uang.
- 2) Eksposur perusahaan untuk ayunan mata uang di negara lain ditimbang.
- 3) Datang dengan rencana tindakan yang aman dan terjamin.
- 4) Menetapkan manajemen risiko dan prosedur pengendalian di dalam organisasi.

Perkiraan Perubahan Nilai Tukar (Nilai Tukar)

Sebelum mengembangkan strategi untuk mengelola risiko fluktuasi mata uang, manajer keuangan harus memiliki pemahaman tentang arah, waktu, dan daya tarik perubahan nilai tukar yang diharapkan. Untuk mengembangkan tindakan pencegahan yang tepat, orang yang bertanggung jawab atas manajemen keuangan harus diberitahu tentang masa depan yang diharapkan dari nilai tukar. Meskipun demikian, memprediksi perubahan pergerakan mata uang masih merupakan tugas yang sulit untuk dilakukan.

Manajer keuangan dan akuntan harus menyesuaikan praktik perusahaan mereka jika peramalan suku bunga yang tepat tidak mungkin atau tidak praktis karena biaya tinggi. Hal ini untuk meminimalkan dampak buruk dari perubahan nilai tukar. Proses ini disebut manajemen risiko potensial (eksposur).

Manajemen Risiko Keuangan dalam Tinjauan Islam

Segala bahaya (seperti hilangnya nyawa, harta benda, uang, atau bisnis) yang mungkin terjadi di masyarakat akibat pengelolaan perusahaan termasuk dalam pengertian yang lebih luas yang disebut "manajemen risiko". Banyak aspek bisnis, termasuk keuangan, akuntansi, pemasaran, dan manufaktur memiliki risiko tinggi. Oleh karena itu, manajemen risiko secara intrinsik terkait dengan tanggung jawab perusahaan seperti itu.

Ketika kami mengatakan "manajemen risiko", kami mengacu pada strategi yang ketat dan masuk akal yang mencakup deteksi risiko, penilaian, pengambilan keputusan, pemantauan, dan pelaporan untuk setiap tindakan dan proses.

Penulis menyimpulkan bahwa manajemen Islam adalah upaya perusahaan untuk memenuhi tujuannya dengan melaksanakan tugas manajemen risiko. Di antara tanggung jawab ini adalah sebagai berikut: mengatur, mengarahkan, dan mengatur operasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam untuk memaksimalkan kemandirian dan efisiensinya.

Islam terdiri dari dua perangkat hukum yang berbeda: norma ibadah dan aturan Muamara, atau puasa dan shalat. Kecuali secara tegas diperintahkan untuk melakukannya, kita tidak boleh melakukan ibadah dengan cara ini. Namun, standar dasar dapat diterima dan sah kecuali jika ada dalil khusus yang secara eksplisit melarangnya dalam Muamara, yang merupakan kasusnya. Situasi di Muamara adalah sah dan sesuai selama tidak ada bukti apapun yang secara eksplisit dilarang.

Dengan menggunakan kisah mimpi raja Yusuf, kita dapat memperoleh wawasan

tentang perspektif Islam tentang manajemen risiko dalam organisasi. Berikut ini adalah kisah singkat tentang mimpi raja, yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an Surah Yusuf: 43:

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ
سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَّيْلَهَا آتَانِي فِي رَعْيِي إِنْ كُنْتُمْ
لِلرُّعْيَا تَعْبُرُونَ ٤٣

43. Dan raja berkata (kepada para pemuka kaumnya), "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus; tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai orang yang terkemuka! Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkan mimpi."

Sedangkan kisah Yusuf mentakwilkan mimpi sang raja dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Yusuf: 46-49 sebagai berikut:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ
وَسَبْعِ سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَّعَلَّكَ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَعْلَمُونَ ٤٦ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي
سُنْبُلَاتٍ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادًا
يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ ٤٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ
عَامٌ فِيهِ يَغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ٤٩

46. "Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui."

47. Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu

makan. 48. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. 49. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)."

Dari kisah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, dapat dipahami bahwa akan ada kekeringan yang mengerikan dalam tujuh tahun kedua. Inilah resiko yang datang ke tanah Yusuf. Namun, seperti yang kemudian Yusuf jelaskan tentang mimpi raja, Yusuf sudah mengukur dan mengendalikan risiko yang akan terjadi.

Selama tujuh tahun kelaparan yang akan datang, orang-orang di seluruh dunia harus menyelamatkan sebagian dari panen tujuh tahun pertama mereka. Alhasil, negeri Yusuf akan terhindar dari kelaparan. Manajemen risiko dalam bentuknya yang paling murni. Selain manajemen risiko, Yusuf telah merancang metode manajemen risiko yang mencakup semua tahapan pemahaman, penilaian, dan pengukuran risiko.

Menurut Al-Qur'an, Allah SWT memberi tahu orang-orang atau peradaban tentang fakta bahwa tidak peduli seberapa beruntung atau kayanya mereka, mereka masih akan menghadapi kesulitan di masa depan. Jika kita ingin berhasil dalam menghadapi kesulitan, kita harus fasih dalam matematika dan siap untuk memperluas wawasan kita.

Secara filosofis, untuk melihat kisah Yusuf di negerinya, manusia selalu membutuhkan kepastian, bukan kemungkinan. Yang selalu diinginkan manusia adalah stabilitas, bukan fluktuasi. Hanya satu hal

yang pasti yaitu Allah SWT. Seperti pada surat Al Baqarah: 240 yaitu :

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَتَاعًا إِلَى
الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي
أَنْفُسِهِنَّ مِنْ مَّعْرُوفٍ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٢٤٠

240. Dan orang-orang yang akan mati di antara kamu dan meninggalkan istri-istri, hendaklah membuat wasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) nafkah sampai setahun tanpa mengeluarkannya (dari rumah). Tetapi jika mereka keluar (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (mengenai apa) yang mereka lakukan terhadap diri mereka sendiri dalam hal-hal yang baik. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Mengejar kepastian adalah bagian penting dari jalan menuju posisi tertinggi Allah. Orang-orang yang berjuang untuk kondisi stabil urusan sebenarnya membuat kemajuan menuju Allah SWT. Semua sifat Allah SWT tetap sama, dan dia benar-benar yakin dengan semua keputusannya. Karena itu, mereka yang berusaha menyelesaikan manajemen risiko dan menghadapi segala konsekuensinya sebenarnya mematuhi perintah Allah SWT.

Tidak seperti manajemen risiko tradisional, manajemen risiko Islam tidak menggunakan bunga sebagai dasar untuk mengevaluasi investasi dalam semua aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam hal manajemen risiko, inilah perbedaan paling signifikan antara kedua pendekatan tersebut. Manajemen risiko dicirikan oleh penerapan berbagai metode, beberapa di antaranya mungkin bertentangan langsung dengan keyakinan agama mereka yang terlibat dalam penerapan strategi manajemen risiko perusahaan.

Namun, manajemen risiko Islam menempatkan nilai yang lebih tinggi pada spiritualitas, masakan halal, dan penempatan tempat-tempat suci daripada manajemen risiko konvensional. Dengan menggunakan ini sebagai titik awal, semua aktivitas perusahaan dirancang agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, mulai dari pengembangan strategi hingga implementasi.

Di paragraf lain tentang pertimbangan penting investasi dan manajemen risiko, ialah surat Lukman: 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا
تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ
اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ٣٤

34. Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui.

Tidak ada kepastian tentang apa yang akan diusahakan seseorang esok hari atau apa yang akan diperolehnya di alam semesta ini, sebagaimana diwahyukan dalam Surah Lukman ayat 34, dimana Allah SWT memerintahkan semua manusia untuk berinvestasi di dunia sesuai dengan konsep ini dan akhirat. Dan perlu bekerja keras agar keadaan darurat tidak menyebabkan kerusakan fatal bagi mereka (pengurangan risiko)

Islam benar-benar ingin umatnya untuk meramalkan risiko dan merekomendasikan perencanaan yang lebih baik di masa depan. Seperti yang dapat dilihat Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 yaitu;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

18. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini adalah prinsip refleksi diri, hamba harus memeriksa pekerjaan amalnya. Sama halnya dengan manajemen risiko, untuk memprediksi bahwa hal itu tidak akan terjadi terlalu buruk, perlu untuk mempertimbangkan apa yang akan terjadi di masa depan melalui pemantauan hari esok. Meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pelaksanaan kegiatan. Jika yang dilakukan berisiko tinggi, berhati-hatilah saat melakukannya, begitu juga sebaliknya.

Setiap proyek memiliki potensi untuk berhasil atau gagal. Risiko adalah kombinasi dari kemungkinan sesuatu terjadi dan konsekuensi potensial dari item itu terjadi. Akibat dan bahaya suatu insiden berbanding lurus dengan seberapa besar kemungkinannya untuk terjadi. Konsekuensi dari suatu risiko dapat menguntungkan atau merugikan. Risiko negatif maupun positif ada ketika melakukan aktivitas komersial, yang dikenal sebagai "risiko" dalam konteks pasar keuangan.

Manajemen risiko sangat penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang dari setiap organisasi atau usaha. Jika terjadi bencana, seperti kebakaran atau kehancuran, perusahaan dapat menderita kerugian yang signifikan karena kemampuannya untuk melakukan bisnis atau kegiatan seperti biasa dapat terhambat, terganggu, atau bahkan

hancur. Untuk melindungi perusahaan dari setiap dan semua kemungkinan kerugian, manajemen risiko diperlukan.

Dari perspektif manajemen risiko, jelas bahwa Islam mendukung setiap dan semua langkah untuk menghilangkan atau mengurangi risiko, meskipun menurutnya hanya pilihan Tuhan yang dapat menentukan hasilnya.

Dalam kebanyakan keadaan, menerapkan manajemen risiko di perusahaan adalah cara untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebagai bagian dari manajemen risiko syariah, penting untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu jika memungkinkan. Wajar jika orang ingin melindungi diri dan hartanya dari bahaya atau kerugian, menurut Ariaifi, dan keinginan ini didukung oleh Islam. Ini adalah kebutuhan dasar manusia.

Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 11 yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّا أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ١١

11. Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Allah (SWT) telah menyatakan bahwa mereka yang gagal mengubah pandangan hidup mereka tidak akan pernah membaik dalam hal apapun, termasuk bagaimana mereka menangani uang mereka atau bagai-

mana mereka memperlakukan orang lain. Manajemen risiko Islam, di sisi lain, mengajarkan orang bagaimana menangani uang mereka dengan bijak sambil mengawasi masa depan. Kita memerlukan semacam organisasi atau solusi untuk membantu menghadapi bahaya menyimpan atau menginvestasikan uang dan potensi kehilangan uang itu.

Disebutkan juga dalam hadis bahwa seorang sahabat Rasulullah (saw) meninggalkan untanya tanpa tersangkut oleh apapun, seperti pohon, tiang, dll, lalu pergi. Dia bertanya: "Mengapa kamu tidak mengikatnya?" Dia menjawab, "Aku percaya kepada Allah." Rasuru melihat. Karena tidak setuju dengan pemikiran orang tersebut, beliau berkata: "Ikut dulu, baru percaya." Singkatnya, tawakal tanpa usaha sebelumnya adalah salah menurut Agama Islam.

Tujuan dari tawakkal, yang merupakan kebutuhan iman ini, adalah untuk menyerahkan diri kepada Allah setelah upaya berulang-ulang dan memastikan bahwa semuanya berjalan sebagaimana mestinya. Sebagai contoh, jika seseorang mengunci sepeda di depan rumah mereka dan kemudian mempercayainya, mereka tidak bersalah karena berusaha menghindari tersesat dalam pencarian sepeda dari sudut pandang agama mereka. Manajemen risiko dapat dilihat sebagai makna tawakal.

Baik dalam Al-Qur'an dan Hadits, umat Islam didorong untuk meminimalkan paparan potensi bahaya dan mengatasi potensi ancaman dengan sangat hati-hati dan penuh pertimbangan. Di tengah upaya mereka sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan, umat Islam menghadapi keadaan ketika mereka tidak yakin dengan apa yang terjadi. Sebuah usaha bisnis atau investasi dapat direncanakan, tetapi kita tidak pernah bisa

memastikan hasilnya. Nabi Muhammad, saw, menerima hadits ini, juga dikenal sebagai hukum Allah.

Pertemuan sehari-hari dan keputusan hidup yang penting sama-sama membawa sejumlah risiko tertentu dalam beberapa bentuk atau bentuk. Sebagai akibat dari ketidakpastian seputar masa depan, inilah yang terjadi. Masa depan adalah misteri bagi semua orang di dunia, dan tidak ada yang tahu sama sekali apa yang akan terjadi. Selalu ada tingkat ketidakpastian, yang berarti ada tingkat bahaya. Dalam situasi ini, penggunaan teknik manajemen risiko sangat penting. Dalam hal manajemen risiko, ada beberapa opsi yang perlu dipertimbangkan.

- 1) Jangan ambil risiko. Salah satu cara untuk mengelola risiko murni adalah dengan menjaga diri dan aset agar aman dari bahaya. Hal ini dimungkinkan untuk dilakukan dengan menolak untuk mengambil alih kepemilikan atas tindakan tersebut, menerima atau melakukannya (walaupun hanya sesaat), dan kemudian mengembalikan risiko yang telah diambil atau segera menghentikan aktivitas karena diketahui mengandung risiko.
- 2) Kedua, ada perasaan berada di luar elemen. Tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kemungkinan kerugian dengan melakukan investigasi dan analisis. Tujuan dasar dari penurunan kerugian adalah untuk meminimalkan kerusakan yang mungkin terjadi.
- 3) Dimungkinkan untuk mengurangi risiko dengan memisahkan aset dan memusatkan penggantian aplikasi di satu lokasi dengan menggunakan segregasi. Dalam kasus perusahaan

taksi, misalnya, kendaraan dapat disimpan di satu area, tetapi juga dapat disimpan di berbagai lokasi. Jadi, tujuan divisi ini adalah untuk mengurangi jumlah peluang kalah menjadi satu event yang konsisten.

- 4) Konsolidasi (atau "pooling") mengacu pada jumlah eksposur risiko yang dikelola oleh perusahaan terkait. Tujuan strategi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengambil risiko baru dengan membuat kerugian yang ditanggungnya lebih dapat diprediksi. Bisnis kargo yang memperluas armada mereka dan perusahaan yang bergabung adalah dua contohnya. Sekelompok besar orang atau perusahaan digabungkan dengan risiko tradisional untuk menciptakan produk asuransi baru.
- 5) Risiko dapat ditransmisikan dalam tiga cara berbeda: Pertama, adalah mungkin untuk mentransfer properti atau aktivitas berisiko kepada pihak lain, atau secara eksplisit memasukkannya ke dalam kontrak. Jika sebuah perusahaan memutuskan untuk menjual propertinya, risiko yang umumnya terkait dengan kepemilikan fasilitas secara otomatis diteruskan ke pemilik baru. Transfer risiko adalah jenis kedua dari manajemen risiko. Itu bisa terjadi, misalnya, ketika seorang tuan tanah menyewakan sebuah rumah dan membebaskan tanggung jawab atas kerusakan apa pun pada penyewa saat penyewa berada di luar negeri. Terakhir, penerima pembiayaan berisiko akan terkena bahaya kehilangan uang. Jenis transfer risiko

ketiga dikenal dengan meminta penerima tugas menjauh dari kesepakatan. Kerugian yang disepakati untuk dibayar oleh pengalih bukan karena penerima pengalihan jika terjadi pembatalan transfer. Jika utang adalah sesuatu yang harus dilunasi sesuai dengan waktu yang telah disepakati, maka setiap debitur harus segera memenuhi janji dan melunasi kewajibannya untuk memikul tanggung jawab dan tidak boleh membebankan kewajiban kepada debitur lain. Dalam hukum Islam, perbuatan mentransfer utang dikenal sebagai muamalah (hiwalah).

- 6) Jika kita ingin bertanggung jawab atas segala aktivitas, kita harus memiliki asuransi sendiri. Mengambil pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa risikonya sangat rendah dan bahkan jika itu benar-benar terjadi, kerugian ekonomi yang diderita sebagai akibatnya akan memiliki sedikit pengaruh pada kegiatan yang dilakukan. Orang mengambil risiko untuk mengumpulkan dana untuk suatu tujuan atau karena mereka kekurangan sumber daya untuk menutupi biaya asuransi. Kerugian atau bencana alam, misalnya, dapat mempengaruhi keuangan perusahaan. Pelaku usaha yang wajib menangani risiko ini akan membentuk dana cadangan, yang juga dikenal sebagai dana, untuk mempersiapkan kerugian di masa depan.

Mengelola Resiko Dengan Asuransi

Masyarakat Indonesia sering beranggapan bahwa asuransi tidak diperlukan,

padahal kenyataannya tidak demikian. Kesadaran berasuransi di kalangan masyarakat Indonesia masih belum sejalan dengan negara lain seperti Malaysia dan Singapura. Kelangkaan pengetahuan asuransi tetap ada; asuransi tidak lagi penting; itu hanya dapat diakses oleh mereka yang sakit; bahkan asuransi jiwa hanya tersedia bagi mereka yang sakit parah; Pada kenyataannya, mengambil asuransi mengharuskan peserta saling membantu, memberikan uluran tangan, dan bekerja sama.

Namun, asuransi pada hakikatnya adalah upaya para peserta untuk saling membantu dengan uang tabarru, yang merupakan reaksi yang tepat menurut hukum syariah. Konsekuensinya, asuransi syariah tentunya memberikan keuntungan baik bagi nasabah maupun tertanggung. Ini merupakan wujud dari tuntutan Allah dalam surat al-Maidah ayat 5 agar kita saling membantu dan bekerja sama.

الْيَوْمَ أَجْلٌ لَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ جَلٌ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ جَلٌ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ غَيْرِ مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ٥

5. Pada hari ini dihalalkan bagimu segala yang baik-baik. Makanan (sembelihan) Ahli Kitab itu halal bagimu, dan makananmu halal bagi mereka. Dan (dihalalkan bagimu menikahi) perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara perempuan-perempuan yang beriman dan perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu, apabila kamu membayar maskawin mereka untuk menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan bukan untuk menjadikan perempuan piaraan. Barangsiapa kafir

setelah beriman, maka sungguh, sia-sia amal mereka, dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi.

Asuransi Syariah Sebagai Upaya Umat Islam perlu menyadari bahwa mereka siap menghadapi hari esok atau masa depan. Kita dapat menabung melalui bank atau cara lain. Mengambil asuransi syariah adalah salah satu bentuk usaha kami untuk mempersiapkan segala risiko di masa depan.

Sebagaimana firman Allah dalam Alqur'an surat Al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

18. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Bila dikatakan “menghitung dan memeriksa diri sendiri sebelum diperiksa” artinya “menguji apa yang telah disimpan untuk diri sendiri dari perbuatan baik sebagai persiapan untuk hari penghitungan amal di Hari Kebangkitan untuk keselamatan diri di hadapan Allah SWT.” Hal ini dilakukan untuk memberikan individu alat yang mereka butuhkan untuk berdiri di hadapan Allah SWT dan melindungi kepentingan mereka sendiri. Allah menyarankan semua pengikut setia-Nya untuk mulai mengumpulkan imbalan untuk akhirat di awal kehidupan dengan melakukan tindakan kebaikan.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mempertimbangkan Fatwa MUI Nomor 21 Tahun

2001, yang mencakup pedoman umum asuransi syariah, halal jika hukum asuransi mengikuti akad yang diberikan oleh MUI. Mengasuransikan diri terhadap kesulitan hidup yang tak terhindarkan bukanlah tindakan pembangkangan, melainkan tindakan pemenuhan takdir. Bahkan jika kita tidak dapat menghentikan kematian, memiliki asuransi jiwa memastikan bahwa orang yang kita cintai tidak akan terbebani dengan beban keuangan untuk menghidupi diri mereka sendiri setelah kita meninggal.

Sehingga umat Islam dapat mengikuti apa yang terjadi besok, minggu depan, dan tahun-tahun dari sekarang. Bahkan jika tidak terjadi apa-apa, kami siap menghadapi segudang ancaman yang menanti kami di tahun-tahun mendatang.." Kami mempersiapkannya dengan berbagai cara, termasuk dengan mengakuisisi asuransi syariah. konsep gotong royong, gotong royong, dan kerjasama melalui dana tabarru, itulah yang terjadi saat ini.

Hukum Syariah mengamankan bahwa semua aset dan investasi yang dikumpulkan oleh wali amanat harus ditangani sesuai dengan kepemilikan wali amanat perusahaan asuransi setiap saat. Rekening tabarru berfungsi sebagai gudang untuk semua perbuatan baik kolektif anggota, termasuk bunga yang diperoleh dari investasi Dana Tabal mereka. Kontrak mudharabah memungkinkan perusahaan asuransi syariah dan reasuransi untuk berbagi keuntungan, atau kontrak ujah memungkinkan mereka untuk mendapatkan ujri (biaya) tergantung pada pengembalian investasi mereka. Wakalah bil ujah adalah istilah untuk kedua bentuk perjanjian tersebut.

Beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan penjamin emisi dalam hal kele-

bihan uang tabaru, antara lain sebagai berikut:¹⁰

1. Uang cadangan untuk tabarru' secara keseluruhan
2. Sebagian dari uang tersebut dialokasikan untuk peserta yang memenuhi kriteria manajemen risiko tertentu dan disimpan dalam rekening terpisah.
3. Uang tersebut dikelola sebagai dana cadangan dan dapat ditransfer ke perusahaan asuransi dan peserta sebagian dengan persetujuan peserta.

Bahkan jika memilih salah satu opsi yang tercantum di atas, kita harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan peserta sebelum memasukkannya ke dalam kontrak.

Perusahaan asuransi diharuskan menawarkan pinjaman kepada Tabarru jika ada kekurangan penjaminan atas uangnya. Hal ini disebabkan perusahaan asuransi menanggung beban kekurangan (qardh). Untuk mengganti dana qardh perusahaan asuransi, sebagian dari tabarru disisihkan untuk tujuan ini. Tidak ada jaminan, dan Dana Tabarru' kekurangan dana untuk memenuhi premi, maka dalam situasi tersebut pengelola aset — yang juga merupakan perusahaan asuransi — akan melakukan pinjaman mumi kepada Dana Tabarru' dari Dana Qardh (klaim). Penanggung akan dikeluarkan dari Dana Tabal jika terjadi surplus pada periode pendaftaran berikutnya.

Manfaat Asuransi Secara Umum dan Khusus

¹⁰ Puspitasari, *Model Proporsi Tabarru' dan Ujah pada Bisnis Asuransi Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia (2012) Hlm 43-55

Perlindungan Kesehatan

Jika pemegang polis menderita sakit atau kecelakaan, jenis pertanggungan asuransi ini menguntungkan pemegang polis. Jika memiliki asuransi kesehatan, kita mungkin akan merasa tenang mengetahui bahwa kebutuhan medis akan terpenuhi. Seseorang tidak ingin menjadi korban penyakit atau bentuk lain dari tragedi karena tidak terduga. Penyedia asuransi kesehatan, seperti rumah sakit dan biaya operasionalnya, prihatin dengan perkembangan ini.

Perlindungan Resiko Umur Pendek

Keuntungan Memiliki Asuransi Jiwa Asuransi ini ditujukan bagi mereka yang menghadapi risiko kerugian finansial yang tidak terduga akibat kemungkinan meninggal dunia atau umur yang lebih panjang. Sebagai sumber dana tambahan untuk melengkapi jaring pengaman sosial pemerintah (JPS), asuransi jiwa akan membantu pemegang polis dengan menjaga stabilitas masyarakat dan menyediakan jaring pengaman keuangan.

Jaminan Hari Tua

Manfaat Asuransi Hari Tua Asuransi untuk menjamin penghasilan bertanggung setelah pensiun dan penghasilan keluarga bertanggung pada saat bertanggung meninggal dunia. Asuransi ini juga membantu para pengguna mewujudkan impian mereka saat mencapai usia tua, karena dana masa depan dapat digunakan untuk berbagai tujuan.

Mempersiapkan Dana Pendidikan

Memiliki Paket Asuransi Pendidikan Memiliki Manfaat Anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan di luar SMA dapat menggunakan 529 program sebagai metode alternatif menabung untuk kuliah. Pilihan

perlindungan dan investasi disediakan dalam asuransi pendidikan.

Perlindungan Terhadap Asset

Orang Indonesia mungkin tidak akrab dengan jenis asuransi khusus ini, yang dapat dimengerti. Kerusakan pada rumah atau tempat usaha mungkin membuat pemegang polis berebut untuk memulihkan kerugian mereka, dan di sinilah asuransi properti masuk. Untuk aset penting, seperti rumah dan tempat usaha lainnya, ada pendapat umum bahwa mereka membutuhkan perlindungan lebih. Jika bencana alam merusak atau menghancurkan barang-barang berharga, kita dapat yakin bahwa perusahaan asuransi akan memenuhi janjinya untuk mengembalikan uang. Dengan mendaftar sebagai tertanggung, kita dianggap telah menerima penggantian asuransi.

Perlindungan pada Perjalanan

Jenis asuransi yang menjamin perlindungan pemegang polis, seperti biaya pengobatan, kehilangan bagasi, dan kehilangan dokumen perjalanan selama perjalanan.

Jaminan Kendaraan Bermotor

Pelanggan jenis asuransi ini dilindungi jika terjadi sesuatu pada kendaraan mereka dan mereka mengalami kerugian atau kerusakan. Khususnya asuransi bagi perusahaan asuransi kendaraan bermotor terhadap kerugian atau kerusakan akibat kejadian seperti kecelakaan lalu lintas (termasuk pencurian, kebakaran, dan kejadian yang tidak terduga), serta keterlibatan dalam perbuatan tercela orang lain (seperti tabrakan, tabrakan, atau keterlibatan).

Manfaat Asuransi Bagi Kehidupan Keluarga

Memberikan Ketenangan

Kehilangan karena kematian tidak hanya membuat keluarga almarhum berduka, tetapi hilangnya sumber pendapatan dapat berdampak signifikan terhadap keuangan keluarga. Tentu saja, risiko tersebut dapat dihindari dengan membeli asuransi yang memungkinkan untuk melanjutkan kehidupan keluarga dan keuangan akan tetap aman setelah kematian anggota keluarga. Hal ini bisa diperhatikan dalam hadits nabi : **Diriwayatkan dari Amir bin Sa'ad bin Abi Waqasy, telah bersabda Rasullullah SAW: "Lebih baik jika engkau meninggalkan anak-anak kamu (ahli waris) dalam keadaan kaya raya, dari pada meninggalkan mereka dalam keadaan miskin (kelaparan) yang meminta-minta kepada manusia lainnya."** (HR. Bukhari) dan pada QS An-Nisa:9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

9. Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Pada saat-saat terakhir sebelum kematiannya, karakter dalam bait ini berbicara dengan seorang teman tentang membuat wasiat yang akan meninggalkan barang-barangnya kepada anak-anaknya. Perintah Allah kemudian diberikan kepada para pendengar yang harus mentaati dan menggiring calon jenazah kepada petunjuk Allah dan meluruskannya agar dapat melaksanakan kehendaknya. Siapa pun yang mendengar ini harus mengawasi anak-anak dan cucu-cucu mereka untuk memastikan mereka

baik-baik saja. Dia juga ingin memastikan keselamatan ahli warisnya dan dirinya sendiri karena dia takut mereka akan ditinggalkan. (Tafsir Ibnu Katsir, 2/222).

Usaha Saling Tolong Menolong

Bergabung dengan asuransi syariah adalah bukti nyata bahwa anggota saling membantu secara tidak langsung, karena ada tabu dana dalam premi yang dibayarkan untuk saling membantu jika terjadi bencana. Seperti pada surat Al-Quraisy:4 yang berbunyi:

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَعَاءَمَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ٤

4. yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.

Sebagai Investasi dan Tabungan

Asuransi memberikan berbagai keuntungan, termasuk kemampuan untuk berinvestasi dan menyimpan uang. Pengembalian tertentu atas investasi adalah apa yang akan didapatkan ketika kita telah mendaftar untuk polis asuransi dengan penyedia dan menjadi pemegang polis. Kita juga dapat memilih durasi periode pertanggung jawaban yang paling sesuai dengan kebutuhan saat membeli asuransi investasi. Lima, tujuh, dan 10 tahun adalah pilihan pertanggung jawaban yang paling umum bagi pelanggan dengan asuransi. Tarif rendah dan premi pembayaran tunggal yang menghilangkan biaya administrasi juga disertakan.

Membantu Meminimalkan Kerugian

Kerugian diminimalkan oleh pertanggung jawaban asuransi karena beberapa kategori yang dapat ditetapkan. Fungsi utama polis asuransi adalah membantu pemegang polis meminimalkan kerugian yang mungkin timbul karena kejadian yang tidak terduga,

seperti kebakaran, kecelakaan, atau biaya pengobatan.

SIMPULAN

Risiko adalah keadaan nyata yang dapat menimbulkan kerugian akibat penyimpangan dari hasil yang diharapkan. Setiap organisasi bisnis menghadapi risiko yang berbeda. Lembaga keuangan dapat meminimalkan beberapa jenis risiko dengan terlibat dalam kegiatan komersial normal dan/atau menghindari hal-hal yang dapat membahayakan operasi mereka. Manajemen risiko memerlukan tiga komponen: lingkungan manajemen risiko yang memadai, termasuk aturan dan proses yang sangat baik; teknik yang memadai untuk mengukur, mengurangi dan memantau; serta pengendalian internal yang sesuai.

Manusia di berikan fitrah untuk selalu ikhtiar. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menghilangkan risiko-risiko yang secara alamiah menyatu dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Mengelola risiko yang terkait dengan alam dan bagian ibadah adalah asuransi syariah, salah satu risiko alami dalam mengelola kehidupan

sehari-hari. Prinsip-Prinsip Taawuna adalah keputusan bijak untuk mengelola risiko terhadap kehidupan Muslim.

Salah satu aspek terpenting untuk bertahan hidup di dunia modern adalah mampu mengurangi risiko yang dihadapi seseorang. Karena manajemen risiko itulah manusia mampu menjalankan perannya sebagai pencipta segala hal yang ada di dunia kita. Kurangnya manajemen risiko oleh manusia tidak ada hubungannya dengan Tuhan, sumber dari semua kekayaan; sebaliknya, ini adalah masalah manusia.

Amanat yang telah diamanatkan melalui Nabi Muhammad SAW dapat kita temukan jika manusia memahami manajemen risiko atas sumber daya yang telah diberikan Tuhan kepada umat manusia dan bagaimana manajemen risiko itu harus dikelola. Akhir kata, semoga Allah senantiasa memberkati mereka yang mampu berlatih dan memahami manajemen risiko yang sangat baik untuk menjaga kepercayaan yang diberikan kepada mereka tentang uang mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojosoedarso, S. 1999. *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta. Salemba Empat
- Febriani dan Suardikha. 2019. *Pengaruh Perputaran Kas Kecukupan Modal dan Resiko Kredit pada Profitabilitas LPD di Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Akuntansi
- Hanggraeni, D. 2019. *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*. PT Penerbit IPB Press.
- Muhajir, N. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi IV*. Yogyakarta : Rake Sarasin
- Pahleviannur, dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Pradina Pustaka
- Pratama dan Landra. 2019. *Perlindungan Hukum terhadap Kreditor atas Penyusutan Nilai Objek Jaminan Hak Tanggungan dalam Perjanjian Utang Piutang*. Jurnal Ilmu Hukum
- Puspita Sari, dkk. 2018. *Perencanaan Mitigasi Risiko Aktivitas Pengadaan Bahan Baku pada Cv. Dinasti*. Semarang. Jurnal Teknik Industri
- Puspitasari. 2012. *Model Proporsi Tabarru' dan Ujrah pada Bisnis Asuransi Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia

Iwan Setiawan, Rahayukusuma Dewi, Mega Permata Sari, Mentari Fuzi Astuti

Ramelan, Y. 2019. *Penerapan Saksi Pidana Korporasi pada Bank dan Implikasinya*. Jurnal Hukum dan Pembangunan

Surmadewi dan Saputra. 2019. *Pengaruh Likuiditas Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Suseno, P. 2014. *Modul Konsep Dasar Manajemen Risiko*. 1–50.

Supriyo. 2017. *Manajemen Risiko dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DALAM TINJAUAN ISLAM

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ www.coursehero.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On